

MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 21 MATARAM DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PPKn

Haerunnisyah¹, Lalu Sumardi², Yuliatin³, Edy Herianto⁴
^{1,2,3,4}PPKn FKIP Universitas Mataram

Email: haerunnisya336@gmail.com, lalusumardi.fkip@unram.ac.id,
hjyuliatin@gmail.com, edyherianto.fkipunram@gmail.com,

ABSTRACT

Motivation is a motive that exists in a person before that person does something. Motivation encourages someone to develop their own abilities and knowledge. The aim of this research is to find out; (1), what is the learning motivation of students at SMPN 21 Mataram (2), the causal factors that influence students' learning motivation at SMPN 21 Mataram. The research approach used is a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques are: interview techniques, observation and documentation. The data wetness technique uses source triangulation, engineering triangulation and time triangulation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results found (1). The learning motivation of students at SMPN 21 Mataram in participating in PPKn learning is quite good, this is shown by the students' desire to take part in PPKn learning with quite enthusiasm, the desire to succeed from the majority of students who have aspirations, the existence of appreciation for students can increase students' self-confidence , the existence of interesting learning activities can foster students' enthusiasm for learning so that students become active in class 2). The causal factors that influence the learning motivation of students at SMPN 21 Mataram in participating in PPKn learning are teacher factors and technological facilities. Meanwhile, the inhibiting factors causing the motivation of students at SMPN 21 Mataram in participating in PPKn learning include the students themselves and the influence of the school environment.

Keywords: Motivation, Students, Learning, PPKn

ABSTRAK

Motivasi merupakan suatu motif yang ada pada diri seseorang sebelum orang tersebut melakukan suatu. Motivasi mendorong seseorang dalam mengembangkan kemampuan diri serta pengetahuan yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1), bagaimana motivasi belajar siswa SMPN 21 Mataram (2), faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 21 Mataram. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu: teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik kebasahan data menggunakan trigulasi sumber, trigulasi teknik dan trigulasi waktu. Teknik analisis data antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan (1). Motivasi belajar siswa di SMPN 21 Mataram dalam mengikuti pembelajaran PPKn cukup baik, ini ditunjukkan dengan adanya keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran PPKn dengan cukup antusias, adanya keinginan berhasil dari sebagian besar siswa yang mempunyai cita-cita,

adanya penghargaan pada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, adanya kegiatan belajar yang menarik dapat menumbuhkan rasa semangat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dikelas 2). Faktor penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 21 Mataram dalam mengikuti pembelajaran PPKn adalah faktor guru, dan sarana teknologi. Sedangkan faktor penghambat penyebab motivasi siswa SMPN 21 Mataram dalam mengikuti pembelajaran PPKn yaitu meliputi diri siswa itu sendiri dan Pengaruh Lingkungan Sekolah.

Kata Kunci: Motivasi, Siswa, Pembelajaran, PPKn

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi jembatan untuk mewujudkan mimpi serta mengharumkan nama bangsa. Tidak sedikit kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia salah satunya dengan menggratiskan biaya pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA) (Rahman & Nasihin, 2020). Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena menjadi tujuan dari Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan pembelajaran secara aktif untuk mengembang potensi diri. Pendidikan dijalankan dengan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan nasional sebagai penyelenggara

pendidikan yaitu mencakup tiga domain yaitu apektif, psikomotor dan kongnitif (Yelvia, 2019)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang membelajarkan norma, moral dan rasa nasionalisme. PPKn memegang peran penting dalam membentuk siswa menjadi masyarakat yang mampu mempertahankan kesatuan Republik Indonesia dengan memiliki karakter yang konsisten. Nurjumati et al., (2023) mengatakan PPKn memiliki peran strategis dalam mengembangkan masyarakat Indonesia menjadi multikultural sehingga dapat mengembangkan integritas dan rasa nasionalisme. Tetapi pada kenyataannya pelajaran PPKn ini tidak terlalu diminati oleh beberapa siswa, seperti yang terjadi di SMPN 21 Mataram.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, dapat dilihat

dari keaktifan siswa di dalam kelas saat berlangsungnya pelajaran seperti proses tanya jawab yang saya lakukan, terlihat hanya tiga orang siswa yang aktif dalam menjawab tanpa disuruh, sedangkan siswa yang lain terlebih dahulu harus disemangati dan disebutkan namanya baru mau menjawab. Hal ini membuktikan bahwa siswa perlu motivator agar termotivasi untuk menjawab. Kurangnya motivasi diduga karena kondisi lingkungan disekitar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartini & Tresnaningsih, (2020) bahwa motivasi adalah hal yang paling penting untuk meningkatkan minat siswa khususnya pada pembelajaran PPKn.

Motivasi merupakan kondisi individu pada suatu keadaan dimana dia merasa terangsang untuk melakukan suatu hal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Syahlani (2019) motivasi merupakan suatu motif yang ada pada diri seseorang sebelum orang tersebut melakukan suatu hal. Motivasi mendorong seseorang dalam mengembangkan kemampuan diri serta pengetahuan yang dimiliki.

Kecerdasan intelektual siswa memiliki hubungan yang tinggi

dengan motivasi belajar siswa dan menjadi tolak ukur guru dalam memilih metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap pengetahuan dan kemampuan siswa. Oleh sebab itu guru harus mampu memilih metode yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada upaya membantu siswa mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan (Yuliatin et al., 2022)

Proses pembelajaran yang terjadi di SMPN 21 Mataram setelah peneliti melakukan observasi awal ditemukan permasalahan antara lain: Guru masih menggunakan metode konvensional, kurangnya media pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa

kurang berani untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan dari hasil presentasi temannya meskipun guru sudah memberikan kesempatan, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya antusias siswa dalam belajar kelompok dan banyak siswa yang masih malas atau tidak mengerjakan tugas rumah. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn sangat rendah atau kurang.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang motivasi siswa. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn, yang selanjutnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, rendahnya motivasi belajar berhubungan erat dengan metode dan cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru. Untuk itu guru dituntut harus mampu menciptakan suasana kelas yang aman dan kondusif. Kemudian yang lebih penting adalah menciptakan atau menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah untuk memahami setiap materi yang disampaikan yang dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1), bagaimana motivasi belajar siswa di SMPN 21 Mataram pada pembelajaran PPKn? (2), apa saja faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi motivasi siswa di SMPN 21 Mataram pada pembelajaran PPKn?.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu: teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data

antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik dimana triangulasi sumber bertujuan sebagai sarana pendukung dan triangulasi teknik bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Motivasi Belajar Siswa SMPN 21 Mataram dalam Mengikuti Pembelajaran PPKn

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, data motivasi belajar siswa SMPN 21 Mataram dalam mengikuti pembelajaran PPKn yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut. Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dapat diketahui bahwa: Motivasi belajar siswa di SMPN 21 Mataram dapat diketahui dari adanya keinginan untuk belajar, keinginan berhasil, adanya penghargaan, adanya kegiatan belajar yang menarik.

1) Adanya Keinginan Untuk Belajar

Adanya keinginan siswa untuk belajar dalam mengikuti pembelajaran PPKn hal ditunjukkan dengan sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran PPKn dan sebagian kecil siswa malas dalam mengikuti pembelajaran PPKn dan perlu pendampingan lebih lanjut. Dalam hal ini menjelaskan Slameto (Kartika et al., 2019) adanya keinginan belajar adalah suatu hal yang sangat penting agar seseorang melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh dan siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran karena hal ini dapat mencerminkan seberapa baik siswa mempunyai keinginan untuk belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pada tanggal 18 Desember 2023, saudara RZL menyatakan bahwa:

“Dalam mengikuti pembelajaran PPKn saya cukup bersemangat karena cara mengajar ibu mampu membuat saya bersemangat dan melawan rasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran.”

2) Keinginan berhasil

Keinginan berhasil dari sebagian besar siswa mempunyai harapan yang tinggi yaitu, mereka ingin menjadi orang yang berhasil hal ini ditunjukkan dengan cita-cita yang

mereka sampaikan meliputi, keinginan menjadi guru, pengusaha sukses dan ada yang ingin menjadi Tentara/Polisi. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi (Uno, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian pada tanggal 19 Desember 2023, saudara RK menyatakan bahwa:

“saya kurang fokus dalam proses belajar mengajar karena malamnya saya bergadang main game jadi sampai disekolah sebelum pembelajaran dimulai saya sudah mengantuk terlebih dahulu sehingga untuk mengikuti pembelajaran sangat sulit. Dengan saya memiliki keinginan untuk sukses dan berhasil, maka dari itu saya harus memiliki motivasi belajar yang tinggi .”

Adanya Penghargaan

Adanya penghargaan pada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemampuannya hal ini ditunjukkan dengan siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya

dengan baik diberikan nilai serta pujian dan ketika siswa bisa menjawab soal diwaktu kegiatan tanya jawab, guru PPKn akan memberikan tepuk tangan sebagai penghargaannya. memberikan reward untuk membentuk kemauan siswa yang lebih keras.

Menurut Wafiroh et al., (2019) dalam pemberian penghargaan, ada dua teknik yang dapat digunakan guru, yaitu “verbal dan nonverbal” (1) Teknik verbal, yaitu pemberian penghargaan yang berupa pujian, dukungan, dorongan, atau pengakuan, seperti kata bagus, benar, betul, tepat, baik, dan sebagainya. Dapat juga dalam bentuk kalimat, seperti prestasimu baik sekali, saya senang dengan hasil pekerjaanmu, penjelasanmu sangat baik dan sebagainya. (2) Teknik nonverbal, yaitu pemberian penghargaan melalui: (a) Mimik dan gerak tubuh, seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, dan tepukan tangan. (b) Cara mendekati (proximity) yaitu guru mendekati peserta didik untuk menunjukkan perhatian atau kesenangannya terhadap pekerjaan atau penampilan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian

pada tanggal 21 Desember 2023, saudara menyatakan bahwa:

“Kalau cara mengajar guru PPKn yang saya suka yaitu diskusi, tanya jawab dan penugasan. Selain itu, guru PPKn berupaya memberikan apresiasi kepada kita apabila bisa menjawab pertanyaan dengan benar”.

3) Adanya Kegiatan Belajar Yang Menarik

Adanya kegiatan belajar yang menarik dengan suasana ataupun kegiatan belajar yang menarik dapat menumbuhkan rasa semangat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dikelas, hal ini ditunjukkan oleh ketertarikan siswa ketika guru menggunakan media/metode pembelajaran yang menarik seperti kegiatan bercerita sebelum belajar atau menggabungkan game yang sesuai dengan materi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh jika senantiasa belajar dan mengajar dengan cara yang monoton, kejenuhan tersebut akan berdampak negatif terhadap semangat belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang menarik untuk meminimalisir hal tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan

dengan sukses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena motivasi seseorang akan membuat mereka merasa memiliki kedekatan dengan sesuatu atau akan mengikat mereka secara sukarela (Arusman, 2022) Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian pada tanggal 22 Desember 2023, saudara menyatakan bahwa:

“Dalam mengikuti pembelajaran PPKn saya cukup bersemangat karena cara mengajar ibu mampu membuat saya bersemangat dan melawan rasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran. ketika guru memberikan atau menciptakan pembelajaran menarik atau menyenangkan, disitulah kami termotivasi untuk belajar”.

b. Faktor penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 21 Mataram Dalam Mengikuti Pembelajaran PPKn

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 21 Mataram dapat dideskripsikan sebagai berikut: faktor pendukung dalam motivasi belajar siswa timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, guru ,

dan ketersediaan sarana prasana yang cukup memadai untuk berlansungnya kegiatan proses belajar dan mengajar pada pembelajaran PPKn.

a) Guru

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kewajiban dan peran penting dalam untuk menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa Ranti et al., (2023) . Guru PPKn mempunyai tanggung jawab mendidik, membimbing dan membentuk keperibadian kepada siswa. Oleh karena itu, Guru PPKn harus berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan subyek penelitian pada tanggal 22 Desember 2023, saudara menyatakan RK bahwa:

“Dengan adanya motivasi yang diberikan guru kepada kami membuat kami semakin gigih untuk melakukan kegiatan belajar, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik , itu yang membuat kami termotivasi atau semangat untuk belajar”.

b) Sarana teknologi

Prasana dan saran pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah. dukungan dari sarana dan prasarana sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya motivasi belajar pada siswa dan pada gilirannya akan memberikan efek positif terhadap hasil belajar mereka.

Adapun Qomariyah (2016) juga menyatakan bahwa keberadaan prasarana dan sarana di sekolah mutlak dibutuhkan dalam melaksanakan proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Tanpa sarana prasarana sekolah bias mengagalkan pendidikan dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa sarana pembelajaran memberikan kontribusi pada peningkatan perilaku kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian pada tanggal 02 Januari 2024, saudara menyatakan bahwa:

“Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan suasana kelas yang nyaman dapat

membantu meningkatkan semangat kami dalam belajar, penggunaan sarana dan prasana sangat berguna untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar”.

2) Faktor Penghambat

1) siswa (diri sendiri)

Menurut KKBI (Nadia: 2018) siswa merupakan orang atau anak yang sedang belajar di sekolah. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa siswa adalah setiap masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian pada tanggal 02 Januari 2024, saudara menyatakan bahwa:

“Jika kita fokus memperhatikan penjelasan dari guru, maka kita dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Kemudian dengan sikap rajin dan memperhatikan, maka tentu dapat meningkatkan memotivasi dalam diri kita khususnya bagi saya untuk terus belajar mendapatkan hasil yang maksimal”.

2) Pengaruh Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang sekitarnya maupun dengan alam. Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran sebagai anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Menurut Hasbullah (2012) bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

Lingkungan sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya.

Hal ini juga diungkapkan oleh subyek DL selaku siswa di SMPN 21 Mataram yang mengungkapkan:

“Pada saat pembelajaran PPKn berlangsung, saya

kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dikarenakan saya sering bergadang pada malam hari untuk main game oleh sebab itu saya sering mengantuk terlebih dahulu sebelum jam pelajaran di mulai sehingga menyebabkan saya tidak fokus untuk mengikuti jam pembelajaran PPKn .”

kegiatan pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran saya berusaha mengkombinasikan beberapa metode seperti, ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan memberikan apresiasi kepada siswa. Hal ini saya lakukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

2. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Siswa SMPN 21 Mataram Dalam Mengikuti Pembelajaran PPKn

Adapun motivasi belajar siswa di SMPN 21 Mataram dapat diketahui ada 4 diantaranya: adanya keinginan untuk belajar, keinginan berhasil,adanya penghargaan, adanya kegiatan belajar yang menarik. Tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 21 Mataram dalam mengikuti pembelajaran PPKn siswa cukup antusias tidak semua siswa malas belajar, ada beberapa siswa saja dalam mata pelajaran PPKn yang perlu pendampingan lanjut. Karena motivasi siswa itu muncul jika guru mampu menerapkan materi dengan suatu yang dapat mengundang semangat belajar mereka, kemudian media pembelajaran yang digunakan juga dapat mengatasi rasa jenuh yang mungkin di alami oleh siswa ketika

a. Adanya keinginan untuk belajar

Mengenai motivasi belajar siswa mereka cukup bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru-guru disini berupaya dengan sebaik-baiknya dalam setiap pertemuan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Beberapa dari siswa pernah mengungkapkan kepada saya bahwa dia suka cara mengajar guru PPKn karena cara mengajar guru PPKn menyenangkan, suka memberikan motivasi-motivasi, guru hanya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan tugas, kegiatan menyampaikan materi. Guru-guru disekolah ini berusaha memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar kegiatan belajar mengajar menjadi tidak membosankan bagi siswa. Mubarak (2017) mengungkapkan bahwa

motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi berperan sebagai suatu proses yang ada pada setiap diri individu yang aktif yang mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku manusia.

b. Keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi (Hasan et al., 2020)

c. Adanya Penghargaan

Adanya penghargaan atau pujian merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian penghargaan atau reward kepada anak sudah lama diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Agustina et al (2021) mengemukakan bahwa semakin sering guru memberikan reward kepada anak maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar anak. Reward atau penghargaan yang diberikan pada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri.

Secara praktis, penghargaan bermakna sebagai perwujudan menghargai atau menghormati. Reward juga bisa disebut pengajaran seperti hadiah.

Tujuan guru memberikan reward atau penghargaan pada siswa yaitu untuk mendidik mereka dan membuat mereka senang atas perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, reward juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Dengan kata lain guru memberikan reward untuk

membentuk kemauan siswa yang lebih keras.

Adanya kegiatan belajar yang menarik simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan belajar yang menarik tersebut akan dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Guru dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan belajarmengajar salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yang akan di gunakan. Model Pembelajaran di sekolah akan lebih menarik apabila disertai dengan media pembelajaran.

Keberadaan media pembelajaran dapat mendukung guru mengefektifkan penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan (Septiana et al., 2024). Adanya media pembelajaran juga dapat menumbuhkan niat dan semangat belajar sehingga timbul rasa tertarik pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dikemas

secara menarik dan tidak membosankan (Nurjumiati et al., 2023)

2. Faktor Penyebab yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMPN 21 Mataram Dalam Mengikuti Pembelajaran PPKn

a. Faktor Pendukung

Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut (Nugraheni, 2019). Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar (Purwanti, 2019).

1) Guru

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru bukan hanya

bertugas sebagai pemberi materi, namun diperlukan kreativitas dalam menciptakan dan menyusun seluruh rangkaian proses pembelajaran, seperti perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengelola kelas serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Dengan adanya motivasi yang diberikan guru kepada kami membuat kami semakin gigih untuk melakukan kegiatan belajar, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, itu yang membuat kami termotivasi atau semangat untuk belajar. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dimulai dari diri siswa itu sendiri karena sekuat apapun usaha guru tetapi tidak ada keinginan dalam dirinya untuk semangat belajar tidak akan ada hasilnya dan kesediaan sarana prasarana yang disediakan disekolah ini yang dapat digunakan secara bergantian tentu dapat menjadi penunjang bagi guru-guru disini untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa dari siswa disini juga memiliki minat belajar yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn.

2) Sarana Teknologi

Sarana dan prasana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah. Dukungan dari sarana dan prasarana sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya motivasi belajar pada siswa dan pada gilirannya akan memberikan efek positif terhadap hasil belajar mereka. Legiwati (2016) menjelaskan prasarana dan sarana pada pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan suasana kelas yang nyaman dapat membantu meningkatkan semangat kami dalam belajar, penggunaan sarana dan prasana sangat berguna untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Hal yang mendukung guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kesediaan alat dan media pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai. Apabila hal-hal yang saya ungkapkan tadi terpenuhi, tentunya kita dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan

sebaik-baiknya. Selain itu, minat belajar siswa, kesiapan belajar siswa dan sikap belajar siswa berperan penting dalam mendukung kita sebagai guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disebabkan oleh pengaruh lingkungan seperti siswa bermain game sampai bergadang. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn menjadi tidak efektif dan efisien. Sedangkan, faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran dilakukan siswa terlebih dahulu mengantuk sebelum jam pelajaran dimulai hal tersebut timbul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti, kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, cenderung malas-malasan dan lain sebagainya.

1. Siswa (Diri Sendiri)

Pengaruh diri sendiri ini sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Motivasi siswa dapat dilihat dari kemauan siswa untuk belajar dengan sendirinya. Andanya keinginan siswa untuk belajar juga

dapat dipengaruhi jika siswa merasa tertarik akan suatu pelajaran. Ketertarikan itu disebut minat belajar.

Faktor penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 21 Mataram yang pertama yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, dan sikap belajar yang ditunjukkan seperti halnya memperhatikan penjelasan dengan sangat baik, merespon secara aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Faktor pendukung kedua timbul dari kesediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai disekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Karena apabila faktor dalam diri siswa terpenuhi dan faktor lingkungan sekitar cukup memadai, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah serta dapat memotivasi belajar pada siswa.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah

Asmiati et al (2022) lingkungan sekolah merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang sekitarnya maupun dengan alam. Lingkungan sekolah sangatlah

berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran sebagai anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Terkait faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, karena beberapa dari siswa terlihat malas-malasan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang saya ajarkan. Selain itu, faktor selanjutnya timbul dari pengaruh dari lingkungan sekitar seperti: pengaruh buruk dari seorang teman sebaya, kepedulian beberapa siswa terhadap mata pelajaran PPKn terbilang masih kurang dikarenakan mereka sebelum mulai proses pembelajaran sudah mengantuk terlebih dahulu sehingga untuk menerima pelajaran sangat sulit untuk mereka pahami. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru-guru di SMPN 21 Mataram ini, tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang akan dialami. Seperti halnya terkendala minat belajar siswa yang kurang, sikap dan perilaku siswa yang susah diatur kemudian pengaruh lingkungan juga sangat berperan penting bagi terciptanya

suasana pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat bagi guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa di SMPN 21 Mataram dalam mengikuti pembelajaran PPKn cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan: (1) adanya keinginan siswa untuk belajar (2), keinginan berhasil dari sebagian besar siswa mempunyai harapan yang tinggi (3) adanya penghargaan pada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar. (4) adanya kegiatan belajar yang menarik dengan suasana ataupun kegiatan belajar yang menarik dapat menumbuhkan rasa semangat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dikelas

1. Faktor penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 21 Mataram dalam mengikuti pembelajaran PPKn

- a. Faktor pendukung meliputi:
(1), guru merupakan kunci untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. (2), prasarana dan sarana ketersediaan alat dan media yang memadai yang diperlukan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
- b. Faktor penghambat meliputi:
(1) Lingkungan siswa belajar siswa sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa (2) Broken home siswa yang tumbuh di keluarga yang berantakan akan kurang mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga. (3) Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran hal ini ditunjukkan dikelas.

Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786–793.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.c.645>

Hartini, A., & Tresnaningsih, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 70–80.
<https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.706>

Hasan, F., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 13–20.
<https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i1.4547>

Legiwati, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 1858–4985.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>

Mubarok, A. (2017). Model Flipped Classroom Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding TEP Dan PDs*, 4(2), 184–188.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>

- Nugraheni, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>
- Nurjumiati, Sumardi. L, Sawaludin, & Edy, H. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Pembelajaran Ppkn Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 97(16), 1570.
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=4398393&site=ehost-live&scope=site>
- Rahman, A., & Nasihin, A. (2020). Mampukah sekolah gratis mencapai pemenuhan standar nasional pendidikan? *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 102.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2863>
- Ranti, H., Sumardi, L., Kurniawansyah, E., & Rispawati. (2023). *Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Kls VIII Di Smpn 4 Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah*. XX, 1–17.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Septiana, E., Herianto, E., & Ismail, M. (2024). *Implementasi Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn*. 9(14), 61–68.
- Setyorini, D., & Syahlani, A. (2019). Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(02), 177–193.
<https://doi.org/10.36406/jam.v16i02.241>
- Suharni, & Purwanti. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Wafiroh, L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 1429–1439.
- Yelvia, S. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah SKejuruan Negeri 6 PEKANBARU. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Yuliatin, Y., Zubair, M., & Alqadri, B. (2022). Lesson Study Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Man 2 Model Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(1), 17–25.
<https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v9i1.301>